

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang sifatnya terencana, itu mengartikan bahwa di dalam proses pendidikan ada proses yang pada dasarnya memanusiakan manusia dimana ada proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dan bertujuan bersama sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan, maka harus ada sebuah sistem pendidikan dimana mampu menggali potensi peserta didik secara maksimal.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru dalam hal ini dituntut untuk kreatif dalam menciptakan sebuah media pembelajaran yang menunjang siswa untuk mampu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang berorientasi kan pada peserta didik sebagai subjek dan objek dalam pelaksanaan pendidikan dimana dalam pendidikan peserta didik dianggap sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang sehingga peran pendidik adalah untuk menggali potensi dari peserta didik sehingga memiliki masa depan yang cerah.

Guru yang baik adalah guru yang paham akan teori – teori pembelajaran usehingga muridnya mampu belajar dengan baik dan menyediakan apa yang dibutuhkan muridnya untuk meraih potensi tertinggi yang ada di dalam muridnya (Sani, 2013). Dalam hal ini diperlukan sebuah model pembelajaran model baru yang mampu menggantikan model konvensional yang terlalu terpaku pada guru dan buku. Dalam permendikbud nomor 81 a tahun 2013 menyebutkan bahwa dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran maka dalam kurikulum diperlukan sebuah kegiatan pembelajaran yang mampu menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menuntut kreatifitas peserta didik.

Model pembelajaran jenis *Discovery learning* merupakan model yang tidak terpaku pada hasil pembelajaran semata akan tetapi siswa pada proses pembelajarannya dilibatkan dengan mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan dengan cara mencari data, baik primer maupun sekunder. Tingkat keberhasilan dari model *Discovery learning* sangat bergantung pada panduan dan arahan yang sesuai (De Jong, T., & Lazonder, A. W. 2014) .Sehingga dalam

pelaksanaanya guru harus mampu membimbing siswa dalam hal menemukan sumber – sumber belajar yang sesuai dengan materinya. Model pembelajaran jenis ini akan banyak menuntut peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran akan terasa lebih bermakna. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Balim, 2009) bahwa Metode *Discovery learning* mengharuskan siswa memberikan komentar terhadap konsep, informasi, dan kejadian dengan berdiskusi dan mengajukan pertanyaan dan mencapai informasi itu sendiri, dengan kata lain, menemukan dan menemukan solusi melalui latihan.

Pelajaran Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer yang dilihat dari 3 aspek pendekatan geografi yakni pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan dan pendekatan kewilayahan. (Sugandi, 2015) Menyebutkan bahwa pelajaran geografi merupakan cabang ilmu yang terhubung dalam ilmu fisik maupun sosial yang memungkinkan peserta didik mampu menerapkan peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan geografi pada berbagai permasalahan sehari-hari. Pelajaran geografi merupakan pelajaran yang tidak hanya mengandalkan kemampuan literasi saja namun memerlukan kemampuan mengamati lingkungan di sekitarnya dimana adanya model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran geografi menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai suatu materi yang sedang dipelajari. Kegiatan pembelajaran geografi idealnya mampu untuk mengkombinasikan antara pemahaman konsep peserta didik dengan fakta yang ada di alam sehingga pada dasarnya pembelajaran geografi yang baik adalah dengan cara belajar langsung dari alam. Menurut Eaton, D (2000) pembelajaran yang dilakukan di luar kelas berjalan lebih efektif karena akan melatih kemampuan kognitif siswa dibandingkan pembelajaran dalam kelas pada umumnya.

Pembelajaran geografi adalah kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kekhasan dari sebuah kejadian-kejadian yang dianggap berbeda antara 1 tempat dengan tempat lainnya. Objek material geografi adalah sebuah objek yang mampu menggeneralisir dan bersifat menyeluruh contohnya adalah, geosfer meliputi litosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer, pedosfer, antroposfer Bintarto, R. (1988). Pada pembelajaran Geografi khususnya pada materi Lithosfer di kelas 10, kegiatan pembelajaran akan banyak berfokus pada proses pembentukan struktur bumi,

dimana peserta didik akan diajak untuk memahami bagaimana bumi terbentuk melalui 2 proses Panjang yakni proses geologi dan proses geomorfologi.

Pada kenyataannya kegiatan pembelajaran geografi yang ideal sangat sulit untuk dipraktikan di kegiatan belajar mengajar di sekolah karena media pembelajaran berupa buku sulit untuk mampu menggambarkan berbagai fenomena geografi dan objek material geografi yang ada disekitar kita. Padahal sejatinya tujuan dari pembelajaran geografi adalah agar peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan geografi mengenai objek material geografi yang dimilikinya untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan geografi pada kegiatan sehari – harinya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat kegiatan PPLSP dilaksanakan, kegiatan pembelajaran geografi ketika pandemic berlangsung hanya mengandalkan penjelasan guru serta penugasan semata mengenai materi – materi geografi hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep peserta didik yang ditandai dengan berkurangnya kemampuan peserta didik dalam menyampaikan kembali materi yang sedang dipelajari dengan bahasanya sendiri.

Pemahaman konsep merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan siswa yang memiliki tingkat pemahaman konsep yang tinggi akan berjalan dengan ideal, karena ketika guru bertanya mengenai materi yang sudah diberikan, peserta didik mampu menggambarkan sejauh mana peserta didik mencerna suatu materi yang diajarkan serta mampu menerjemahkannya ke dalam bentuk yang lebih sederhana menggunakan bahasanya sendiri. rangsangan yang diterima dari sebuah sumber menjadi sebuah gagasan.

Berdasarkan hal tersebut agar siswa lebih memahami materi mengenai lapisan litosfer dan pembentukan tanah yang ada di sekitarnya maka guru dalam hal ini perlu merancang sebuah pembelajaran dengan model *Discovery learning* pada materi pembentukan tanah. berdasarkan uraian saya diatas maka penelitian ini diberi sebuah judul “Studi komparatif model pembelajaran *Discovery learning* menggunakan media tanah dan buku terhadap pemahaman konsep peserta didik di SMAN 6 Cimahi.

1.2 Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Discovery learning* menggunakan media tanah asli pada kelas *Experiment 1* ?
2. Bagaimana pemahaman konsep peserta didik sesudah dan sebelum menggunakan metode *Discovery learning* menggunakan media buku paket geografi kelas x pada kelas *Experiment 2* ?
3. Bagaimana perbandingan pemahaman konsep materi pembentukan tanah antara kelas *experiment 1* yang menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* dengan media tanah asli dan kelas *Experiment 2* yang menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* dengan media buku paket geografi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pemahaman konsep dasar kelas *experiment 1* sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* menggunakan media tanah asli .
2. Menganalisis pemahaman konsep dasar kelas *experiment 2* sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan media buku paket geografi kelas X.
3. Menganalisis perbedaan pemahaman konsep antara kelas *experiment 1* yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang memakai media tanah asli dengan kelas *experiment 2* yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang menggunakan media pembelajaran buku paket geografi kelas X.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa geografi akan materi pembentukan tanah dimana hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alat bantu sebuah pengembangan

keilmuan yang lebih lanjut mengenai manfaat praktikum dalam pembelajaran geografi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Siswa

Terciptanya pemahaman yang baik pada siswa mengenai litosfer khususnya materi pembentukan tanah dengan baik yang ditandai dengan naiknya nilai siswa dalam proses pembelajaran

b. Untuk Guru

Sebagai pedoman dalam hal menciptakan sebuah media pembelajaran berbasis Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa

c. Untuk Sekolah

Sebagai alat untuk meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas siswa agar dapat bersaing dalam bidang ke geografian sehingga membawa harum nama sekolah di kancah kompetisi nasional dan internasional

d. Untuk Peneliti

Sebagai acuan dan bahan referensi dimana sebuah model pembelajaran membantu siswa dalam hal memahami konsep materi pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisikan susunan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi dimulai bab I hingga bab V. Urutan gambaran penulisan bab yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan memuat alasan utama penelitian ini dilakukan dimana pada bab ini memuat: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi serta Devinisi Operasional

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini penulis mengumpulkan segala referensi berupa penelitian terdahulu yang serupa dimana hal ini yang akan menjadi landasan dan pijakan penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini penulis akan menjabarkan mengenai langkah atau bagaimana tahapan penelitian ini akan dilakukan, meliputi: Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variable Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini setelah dilakukan pengambilan data maka penulis akan menuliskan hasil temuannya secara terperinci

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini penulis akan memberikan jawaban yang akan menjawab rumusan masalah yang ada serta masukan dan saran untuk kegiatan penelitian kedepannya.

1.6 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Studi komparatif model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media tanah dan buku terhadap pemahaman konsep peserta didik “Penelitian ini agar tidak mengalami kesalahan tujuan dan penafsiran maka Batasan penelitian akan dijabarkan melalui definisi sebagai berikut:

a. Model *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan metode yang memiliki arti dalam Bahasa Inggris, *Discovery* yang memiliki arti melakukan penemuan dan *learning* yang dalam bahasa Indonesia artinya adalah pembelajaran sehingga dapat diartikan *Discovery learning* merupakan pembelajaran yang memaksa peserta didik untuk melakukan penemuan – penemuan yang positif serta berhubungan dengan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajarannya sendiri .(Svinicki, 1998) Mengatakan bahwa *discovery learning* merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang mengasah kemampuan siswa untuk mampu memiliki peran yang lebih dalam kegiatan pembelajarannya sendiri.

b. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang telah mempelajari sesuatu hal dimana seseorang tersebut tidak hanya mampu mengingat apa yang diajarkan namun ia sudah mampu menjelaskan kembali materi tersebut dengan pandangannya sendiri. Menurut (Faye, 2014:38) dalam (Radiusman,

2020) mengatakan bahwa pemahaman merupakan sebuah proses aktif yang terjadi pada seseorang dimana seseorang tersebut menggabungkan 2 buah pengetahuan yakni pengetahuan yang baru ia peroleh dengan pengetahuan yang sudah ia miliki sebelumnya melalui berbagai fakta yang ada. Pemahaman ini sangat penting pada pembelajaran geografi karena cabang ilmu geografi merupakan ilmu yang menampilkan dan menghimpun data-data yang ada di alam menjadi sebuah pengetahuan. Sedangkan Konsep menurut .(Fichte, 2015:13) dalam (Radiusman, 2020) Mengatakan bahwa konsep ialah intuisi yang menjadi pondasi sebuah kegiatan tertentu dimana sebuah kegiatan yang semua berlangsung satu arah (Pasif) menjadi berlangsung dua arah (Aktif).

c. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gambaran awal peneliti yang harus diujikan kebenarannya melalui sebuah penelitian. Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- h0 : Ada perbedaan dari penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* terhadap meningkatnya pemahaman konsep peserta didik
- h1 : Tidak Ada perbedaan dari penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap meningkatnya pemahaman konsep peserta didik